

ANALISA PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI TENGAH PANDEMI VIRUS CORONA COVID-19

Roida Pakpahan¹, Yuni Fitriani²

Program Studi Sistem Informasi¹, Program Studi Sistem Informasi²
Fakultas Teknologi Informasi¹, Fakultas Teknologi Informasi²
Universitas Bina Sarana Informatika¹, Universitas Bina Sarana Informatika²
roida.rkh@bsi.ac.id¹, yuni.yfi@bsi.ac.id²

Abstrak

Virus corona covid-19 sedang melanda dunia pada saat ini, tak terkecuali Indonesia, virus corona covid-19 turut serta mempengaruhi dunia pendidikan dimana proses belajar mengajar yang biasanya dilakukan secara tatap muka diruang kelas akibat pandemi virus corona covid 19 proses belajar mengajar harus dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh, hal ini lakukan untuk mendukung pemerintah dalam menekan laju penyebaran virus corona, sesuai dengan kebijakan pemerintah, Presiden Jokowi menyampaikan kebijakan belajar dari rumah, bekerja dari rumah, dan beribadah di rumah harus benar-benar efektif dilakukan, proses Belajar dari Rumah dilakukan melalui pembelajaran daring atau jarak jauh dengan pemanfaatan teknologi informasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran jarak jauh ditengah pandemi virus corona covid-19 pada Universitas Bina Sarana Informatika dan hasil penelitian menunjukkan pemanfaatan teknologi informasi memiliki peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada Universitas Bina Sarana Informatika ditengah pandemi virus corona covid19, proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dengan adanya teknologi informasi yang sudah berkembang pesat saat ini diantaranya elearning, google class, whatsapp, zoom serta media infromasi lainnya serta jaringan internet yang dapat menghubungkan dosen dan mahasiswa sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sebagai mana mestinya meskipun ditengah pandemi virus corona covid-19.

Kata Kunci: teknologi informasi, elearning, virus corona

I. PENDAHULUAN

Virus Corona COVID 19 sedang melanda dunia saat ini, Corona virus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*, hingga saat ini ada 213 negara yang terjangkit virus corona covid 19, (<https://infeksiemerging.kemkes.go.id/>). Virus ini pertama kali dilaporkan pada badan WHO pada tanggal 31 Desember 2019 dan Negara pertama yang pertama terkonfirmasi merupakan Negara Cina, tepatnya dikota wuhan, tak terkecuali Indonesia, Indonesia turut serta menjadi bagian salah satu Negara yang terkena pandemi Virus Corona Covid 19, hal ini terkonfirmasi setelah Presiden Jokowi bersama Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto, pada hari senin, tanggal 2 Maret 2020 yang menyatakan 2 orang warga Negara

Indonesia yang berasal dari Depok Positif terinfeksi Virus Corona Covid 19 dan sedang dirawat di Rumah Sakit Penyakit Infeksi Prof. Dr. Sulianti Saroso, Jakarta Utara. Selanjutnya pada hari kamis tanggal 12 maret 2020, Achmad Yurianto, Juru Bicara (Jubir) Pemerintah untuk Penanganan Virus Korona (Covid-19), yang sekaligus Direktur Jenderal (Dirjen) Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P), menyampaikan pernyataan bahwa World Health Organization (WHO) telah menetapkan bahwa Virus Korona (Covid-19) sebagai Pandemi sehingga mengisyaratkan kepada seluruh dunia untuk meyakini penyakit ini bisa menyerang siapa saja dan negara mana saja di dunia ini oleh karena itu semua negara harus mengantisipasi dan memberikan respons dan juga harus membuat kewaspadaan. Dan untuk merespon hal tersebut, pada hari minggu, 15 Maret 2020, Presiden Jokowi memberikan himbauan agar masyarakat Indonesia tetap tenang, Presiden menyatakan “Dengan kondisi ini saatnya kita kerja dari rumah, belajar dari rumah, ibadah di rumah,” ujar Presiden Jokowi saat menyampaikan keterangan pers

di Istana Kepresidenan Bogor, Provinsi Jawa Barat dan dengan adanya arahan Presiden Jokowi tersebut, pada Senin (16/3/2020), Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengoordinasikan pembelajaran melalui sistem daring atau online dengan mendapatkan bantuan gratis dari Ruangguru, Zenius, Google, Microsoft, Quipper, Sekolahmu, dan Kelas Pintar. Presiden Jokowi yakin sistem daring atau online akan mengurangi banyak sekali mobilitas para pelajar, mahasiswa, dan mengurangi penyebaran Covid-19.

Presiden Jokowi juga menyampaikan prioritas dalam mencegah penyebaran virus corona covid-19 lebih luas lagi sangat penting untuk dilakukan, dengan mengurangi mobilitas orang dari satu tempat ke tempat yang lain. Arahan tersebut disampaikan Presiden Joko Widodo (Jokowi) saat memberikan pengantar pada Rapat Terbatas (Ratas) melalui Video Conference dengan topik Laporan Tim Gugus Tugas Covid-19 di Istana Merdeka, Provinsi DKI Jakarta, Kamis (19/3). "Kita terus mengencangkan sosialisasi untuk menjaga jarak/social distancing, dan mengurangi kerumunan yang membawa risiko penyebaran Covid-19. Tiga hal ini penting terus kita ulang-ulang," tutur Presiden. Sekali lagi, Presiden menjelaskan yakni mengurangi mobilitas orang dari satu tempat ke tempat yang lain, yang kedua menjaga jarak, dan yang ketiga mengurangi kerumunan yang membawa risiko penyebaran Covid-19. Untuk itu, Presiden menegaskan kebijakan belajar dari rumah, bekerja dari rumah, dan beribadah di rumah betul-betul harus disampaikan terus sehingga betul-betul bisa dijalankan secara efektif di lapangan. Disamping itu pemerintah terus menyerukan agar masyarakat rajin melakukan cuci tangan dengan sabun menggunakan air mengalir minimal 20 detik atau mencuci tangan menggunakan sanitiser atau hand drub, menjaga kebersihan diri, keluarga dan lingkungannya, mengkonsumsi makanan bergizi, melakukan olah raga serta menjaga kesehatan diri dan keluarga dan melakukan jaga jarak dan menggunakan masker apabila terpaksa keluar rumah.

Disisi lain demi tetap menjaga dunia pendidikan bisa tetap berjalan dengan baik serta mendukung Pemerintah dalam mendukung Psysical distanding ditengah Pandemi Covid 19 sesuai intruksi presiden untuk tetap dirumah, belajar dirumah, bekerja dirumah, ibadah dirumah. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) menindak lanjuti kebijakan tersebut melalui Surat Edaran (SE) Nomor, 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, dalam hal ini poin 2 yang menyatakan, proses Belajar dari Rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut: a.

Belajar dari Rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; b. Belajar dari Rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19; c. Aktivitas dan tugas pembelajaran Belajar dari Rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/ fasilitas belajar di rumah; d. Bukti atau produk aktivitas Belajar dari Rumah diberi umpan baik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif. Maria Van Kerkhove ahli epidemiologi WHO pada 20 Maret 2020 juga menambahkan "Saat ini, berkat teknologi yang telah maju, kita dapat tetap terhubung dengan berbagai cara tanpa benar-benar berada dalam ruangan yang sama dengan orang-orang lain secara fisik," dengan demikian proses belajar mengajar tetap bisa dilakukan dengan pemanfaatan tehnologi informasi yang ada.

Pembelajaran Daring, online atau Pembelajaran Jarak Jauh sendiri bertujuan untuk memenuhi standart pendidikan dengan pemanfaatan Teknologi Informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau gadget yang saling terhubung antaras siswa dan guru maupun antara mahasiswa dengan dosen sehingga melalui pemanfaatan teknologi tersebut proses belajar mengajar bisa tetap dilaksanakan dengan baik. Pemanfaatan teknologi informasi diharapkan mampu mengatasi proses belajar mengajar bisa tetap berjalan dengan baik meskipun tengah berada masa pandemi Virus Corona Covid 19 hal ini dimungkinkan bisa terlaksana dengan baik karena masyarakat Indonesia saat ini mayoritas sudah menggunakan Internet hal ini sesuai dengan penelitian WE ARE SOSIAL, "Digital Reports 2020" yang dirilis pada akhir Januari 2020 menyatakan hampir 64 persen penduduk Indonesia sudah terkoneksi dengan jaringan internet, jumlah pengguna internet di Indonesia sudah mencapai 175,4 juta orang dari total jumlah penduduk Indonesia yang berjumlah sekitar 272,1 juta dan ibanding tahun 2019 lalu, jumlah pengguna internet di Indonesia meningkat sekitar 17 persen atau 25 juta pengguna.

Dan saat ini ada beberapa teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran diantaranya dengan menggunakan *e-learning*. *E-learning* merupakan inovasi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, tidak hanya dalam penyampaian materi pembelajaran tetapi juga perubahan dalam kemampuan berbagai kompetensi

peserta didik. Melalui *e-learning*, peserta didik tidak hanya mendengarkan uraian materi dari pendidik saja tetapi juga aktif mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan sebagainya. Materi bahan ajar dapat divirtualisasikan dalam berbagai format sehingga lebih menarik dan lebih dinamis sehingga mampu memotivasi peserta didik untuk lebih jauh dalam proses pembelajaran, Hartono (2016).

E-learning merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi dan untuk mendukung proses pembelajaran jarak jauh selain elearning ada beberapa pemanfaatan teknologi lainnya yang digunakan untuk meningkatkan proses belajar mengajar melalui pembelajaran jarak jauh diantaranya dengan menggunakan media komunikasi seperti WhatsApp, Google Class, You Tube, maupun Aplikasi zoom yang bisa mempertemukan dosen dan mahasiswa secara virtual sehingga proses belajar mengajar bisa tersampaikan dengan baik.

Melalui penerapan kebijakan pembelajaran jarak jauh ini diharapkan dunia pendidikan turut serta mendukung pemerintah dalam menekan laju penyebaran covid 19 dan dunia pendidikan di Indonesia bisa berjalan meskipun Negara kita sedang berjuang menghadapi pandemi covid 19.

Dan Universitas Bina Sarana Informatika yang juga merupakan salah satu institusi pendidikan tinggi turut merespon kebijakan Pemerintah serta menjalankan arahan Pemerintah dan Menteri Pendidikan Kebudayaan dalam melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh dalam rangka menekan laju penyebaran Covid-19 hal ini sesuai dengan Surat Edaran Rektor, pada tanggal 16 Maret 2020, Nomor : 037/3.02/UBSI/III/2020, Tentang Pencegahan Penyebaran Novel Corona Virus (Covid-19) di lingkungan Universitas Bina Sarana Informatika dan Surat Edaran Rektor pada hari Kamis, 19 Maret 2020, Nomor 137/3.02/UBSI.WR1/III/2020, perihal Pelaksanaan Perkuliahan E-Learning. Sehingga berdasarkan uraian diatas penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pemanfaatan teknologi Informasi pada pembelajaran daring, online atau pembelajaran jarak jauh di dunia kampus khususnya yang dilakukan di Universitas Bina Sarana Informatika Cabang Salemba 22, Jakarta Pusat.

II. KAJIAN LITERATUR DAN METODE

a. Virus Corona Covid 19

Corona virus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi

saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019 (COVID-19)*, (<https://covid19.kemkes.go.id>)

b. Pembelajaran Online

Menurut Dabbagh dan Ritland (dalam Arnesi dan Hamid, 2015) pembelajaran online adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti.

c. Elearning

E-learning adalah teknologi informasi dan komunikasi untuk mengaktifkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun, Dahiya (dalam Hartanto, 2016). *E-learning* memiliki dua tipe yaitu: pertama *Synchronous*. *Synchronous* berarti pada waktu yang sama. Proses pembelajaran terjadi pada saat yang sama antara pendidik dan peserta didik. Hal ini memungkinkan interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik secara *on line*. Dalam pelaksanaan, *synchronous training* mengharuskan pendidik dan peserta didik mengakses internet secara bersamaan. Pendidik memberikan materi pembelajaran dalam bentuk makalah atau slide presentasi dan peserta didik dapat mendengarkan presentasi secara langsung melalui internet. Peserta didik juga dapat mengajukan pertanyaan atau komentar secara langsung ataupun melalui *chat window*. *Synchronous training* merupakan gambaran dari kelas nyata, namun bersifat maya (*virtual*) dan semua peserta didik terhubung melalui internet. *Synchronous training* sering juga disebut sebagai *virtual classroom*. Kedua, *Asynchronous* berarti tidak pada waktu bersamaan. Peserta didik dapat mengambil waktu pembelajaran berbeda dengan pendidik memberikan materi. *Asynchronous training* populer dalam *e-learning* karena peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran dimanapun dan kapanpun. Peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran dan menyelesaikannya setiap saat sesuai rentang jadwal yang sudah ditentukan. Pembelajaran dapat berbentuk bacaan, animasi, simulasi, permainan edukatif, tes, quiz dan pengumpulan tugas.

Komponen E-Learning

Komponen yang membentuk *e-learning* menurut Romisatriawahono, (dalam Hartanto, 2016) adalah infrastruktur *e-learning*, Sistem dan aplikasi *e-learning* dan konten *e-learning*. Infrastruktur *e-learning* merupakan peralatan yang digunakan dalam *e-learning* yang dapat berupa *Personal Computer* ((PC) yaitu komputer yang dimiliki secara pribadi, jaringan komputer yaitu kumpulan dari sejumlah perangkat berupa komputer, hub, switch, router, atau perangkat jaringan lainnya yang terhubung dengan menggunakan media komunikasi tertentu., internet yang merupakan singkatan dari *Interconnection Networking* yang diartikan sebagai komputer-komputer yang terhubung di seluruh dunia dan perlengkapan multimedia yaitu alat-alat media yang menggabungkan dua unsur atau lebih media yang terdiri dari teks, grafis, gambar, foto, audio, video dan animasi secara terintegrasi. Termasuk di dalamnya peralatan *teleconference* yaitu pertemuan jarak jauh antara beberapa orang yang fisiknya berada pada lokasi yang berbeda secara geografis apabila kita memberikan layanan *synchronous learning* yakni proses pembelajaran terjadi pada saat yang sama ketika pengajar sedang mengajar dan murid sedang belajar melalui *teleconference*.

Sistem dan aplikasi *e-learning*, Sistem dan aplikasi *e-learning* yang sering disebut dengan *Learning Management System* (LMS), yang merupakan sistem perangkat lunak yang memvirtualisasi proses belajar mengajar konvensional untuk administrasi, dokumentasi, laporan suatu program pelatihan, ruangan kelas dan peristiwa online, program *e-learning*, dan konten pelatihan, misalnya, segala fitur yang berhubungan dengan manajemen proses belajar mengajar seperti bagaimana manajemen kelas, pembuatan materi atau konten, forum diskusi, sistem penilaian, serta sistem ujian online yang semuanya terakses dengan internet.

Dan pelaku utama yang ada dalam melaksanakan *e-learning* dapat dimaksudkan sama dengan proses belajar mengajar konvensional, yaitu perlu adanya pengajar (dosen) yang membimbing siswa (peserta didik) yang menerima bahan ajar dan administrator yang mengelola administrasi dan proses belajar mengajar, Hartanto (2016).

d. Google Class

Google Classroom atau ruang kelas Google merupakan suatu serambi pembelajaran campuran untuk ruang lingkup pendidikan yang dapat memudahkan pengajar dalam membuat, membagikan dan menggolongkan setiap penugasan tanpa kertas (paperless), Afrianti (dalam Yustianti dan Novita, 2019)

e. Whats Up

Whats up merupakan salah media komunikasi yang sangat populer yang digunakan saat ini, whats up merupakan salah satu aplikasi yang digunakan untuk melakukan percakapan baik menggunakan teks, suara, maupun video. WhatsApp¹ untuk tetap terhubung dengan teman dan keluarga, kapan pun, di mana pun. WhatsApp gratis² dan menawarkan pengalaman bertukar pesan dan panggilan yang sederhana, aman, reliabel, tersedia pada telepon di seluruh dunia, (<https://www.whatsapp.com/about/?lang=id>).

Selanjutnya menurut Niken, Sekretaris Jenderal Kementerian Komunikasi dan Informatika, WhatsApp adalah aplikasi yang paling diminati masyarakat dalam berkomunikasi lewat internet. “83% dari 171 juta pengguna internet kita adalah pengguna WhatsApp yang menghubungkan antara masyarakat” hal tersebut diungkapkan Niken dalam peluncuran program edukasi “Literasi Privasi dan Keamanan Digital” di Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo), Jakarta, Senin 18/11/2020.

f. Zoom

Zoom adalah aplikasi pertemuan HD gratis dengan video dan berbagi layar hingga 100 orang, (<https://zoom.us/meetings>). Zoom merupakan aplikasi komunikasi dengan menggunakan video. Aplikasi tersebut dapat digunakan dalam berbagai perangkat seluler, desktop, hingga telepon dan sistem ruang

g. YouTube

Youtube merupakan situs video upload, Chandra 2017. YouTube merupakan situs video sharing yang banyak digunakan untuk berbagi video, (<https://www.youtube.com/intl/id/about/>).

III. METODE PENELITIAN

Dalam pengumpulan data-data guna menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Dalam hal ini peneliti melihat serta mempelajari permasalahan yang ada dilapangan yang erat kaitannya dengan objek yang diteliti yaitu tentang pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran jarak jauh di Universitas Bina Sarana Informatika khususnya Kampus UBSI Salemba 22, kelas 12.4A.07

2. Metode Studi Pustaka

Peneliti mendapatkan sumber data dari berbagai sumber dengan cara mengumpulkan referensi yang menunjang melalui buku, jurnal, majalah dan sumber lainnya yang mendukung penelitian, metode ini digunakan dalam pengumpulan data yang berkaitan

dengan konsep *E-learning* yang berhubungan dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh.

3. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data, dimana peneliti melakukan secara langsung wawancara terkait dengan pembelajaran jarak jauh dengan dosen – dosen dan mahasiswa – mahasiswa Universitas Bina Sarana Informatika Kampus Salemba 22, Jakarta Pusat.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Virus Corona Covid-19 yang sedang melanda dunia, tak terkecuali Indonesia, virus corona covid-19 turut serta mempengaruhi dunia pendidikan dimana proses belajar mengajar yang biasanya dilakukan secara tatap muka diruang kelas akibat pandemi virus corona covid 19 proses belajar mengajar harus dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh, pembelajaran daring, atau online, hal ini dilakukan untuk mendukung pemerintah dalam menekaan laju penyebaran virus corona, untuk mengikuti himbaun pemerintah, pada kamis 19 Maret 2020, Presiden Jokowi menyampaikan prioritas dalam mencegah penyebaran Virus Korona (Covid-19) lebih luas lagi sangat penting untuk dilakukan, dengan mengurangi mobilitas orang dari satu tempat ke tempat yang lain. Arahan tersebut disampaikan Presiden Joko Widodo (Jokowi) saat memberikan pengantar pada Rapat Terbatas (Ratas) melalui Video Conference dengan topik Laporan Tim Gugus Tugas Covid-19 di Istana Merdeka, Provinsi DKI Jakarta. Presiden menegaskan kebijakan belajar dari rumah, bekerja dari rumah, dan beribadah di rumah betul-betul harus disampaikan terus sehingga betul-betul bisa dijalankan secara efektif di lapangan.

Disisi lain demi tetap menjaga dunia pendidikan bisa tetap berjalan dengan baik serta mendukung Pemerintah dalam mendukung Psysical distancing ditengah Pandemi Covid 19 sesuai intruksi presiden untuk tetap dirumah, belajar dirumah, bekerja dirumah, ibadah dirumah. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem menindak lanjuti kebijakan tersebut dengan menerbitkan melalui Surat Edaran (SE) Nomor, 4 Tahun 2020, Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, dalam hal ini poin 2 yang menyatakan, proses Belajar dari Rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut: a. Belajar dari Rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi

siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; b. Belajar dari Rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19; c. Aktivitas dan tugas pembelajaran Belajar dari Rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/ fasilitas belajar di rumah; d. Bukti atau produk aktivitas Belajar dari Rumah diberi umpan baik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Dan dalam rangka menyikapi kebijakan Pemerintah serta Mentri Pendidikan dan Kebudayaan, Universitas Bina Sara Informatika yang juga merupakan salah satu institusi pendidikan tinggi turut serta melakukan pembelajaran jarak jauh dalam rangka mendukung kerja pemerintah dalam menekan laju penyebaran virus corona covid 19, hal ini tercantum dalam lampiran Surat Edaran Rektor, pada tanggal 16 Maret 2020, Nomor : 037/3.02/UBSI/III/2020, Tentang Pencegahan Penyebaran Novel Corona Virus (Covid-19) Di Universitas Bina Sarana Informatika, Perihal Pelaksanaan Elearning atau Pembelajaran Jarak Jauh pada Universitas Bina Sara Informatika yang mulai diterapkan pada tanggal 23 Maret 2020 dan Surat Edaran Rektor pada hari kamis, 19 Maret 2020, Nomor 137/3.02/UBSI.WR1/III/2020, perihal Pelaksanaan Perkuliahan E-Learning.

E-learning merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi dan pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan pemanfaatan teknologi informasi dengan penggunaan perangkat elektronik yaitu laptop, computer maupun gadget dengan penggunaan media internet, elearning, google class, media whatsapp sebagai sarana komunikasi maupun aplikasi zoom, you tube yang paling banyak digunakan dalam melakukan proses belajar mengajar.

Metode pembelajaran jarak jauh dengan pemanfaatan Teknologi Informasi dilingkungan Kampus Univeritas Bina Sarana Informatika sendiri menggunakan beberapa teknologi informasi diantaranya, yaitu: <http://elearning.bsi.ac.id/>, elearning sendiri sudah lama digunakan oleh kampus Universitas Bina Sarana Informatika jauh sebelumnya, elarning digunakan untuk mata kuliah tertentu diantaranya, bahasa Indonesia, pengantar teknologi sistem informasi dll, selain elearning Universitas Bina Sarana Informatika juga menggunakan teknologi informasi lainnya yaitu Google Class, WhatsApp Group, You tube, Aplikasi Zoom untuk mempermudah proses

belajar mengajar untuk persensi kehadiran Dosen dan Mahasiswa menggunakan media internet dengan mengakses laman <http://kampusonline.bsi.ac.id/> dan metode tersebut mulai resmi digunakan sejak hari senin, tanggal 23 Maret 2020 diseluruh kampus Universitas Bina Sarana Informati sedangkan yang menjadi objek pada penelitian adalah salah satu kampus Universitas Bina Sarana Informatika Cabang Salemba 22, Jakarta Pusat yaitu yaitu Kelas 12.4A.07 dimana perkuliahan pertama dilakukan pada hari rabu, 26 Maret 2020.

Hasil obseravasi penelitian yang dilakukan, pemanfaatan teknologi informasi dikampus Universitas Bina Sarana Informatika dalam rangka mendukung kerja pemerintah dalam menekan laju penyebaran virus corona covid-19, perkuliahn 12.4A.07 pada hari rabu, 26 Maret 2020, didapati bahwa mahasiswa kesulitan mengakses elearning.bsi.ac.id, hal ini terjadi karna banyaknya mahasiswa dan dosen yang mengakses elearning.bsi.ac.id dalam waktu yang bersamaan sehingga metode pengajaran dilakukan dengan pemanfaatan WhatsApp, Google Class, Aplikasi Zoom untuk menjelaskan materi pembelajaran dan presensi kehadiran bisa diakses dengan baik melalui <http://kampusonline.bsi.ac.id/> dan untuk mengatasi kendala yang terjadi pada elearning.bsi.ac.id, TIM Elearning beserta jajaran Pimpinan Universitas Bina Sarana Informatika menghimbau agar dosen dan mahasiswa mengakses laman tersebut sesuai jam dan jadwal kuliah. Dengan ditaatinya himbauan tersebut perkuliahan selanjutnya secara keseluruhan semua media tehnologi informasi yang digunakan di Universitas Bina Sarana Informatika khususnya kampus Cabang Salemba 22, Jakarta Pusat, Kelas 12.4A.07 sudah mulai berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari penggunaan elearning.bsi.ac.id yang sudah bisa diakses oleh dosen maupun mahasiswa, presensi kehadiran dosen dan mahasiswa melalui laman http://kampusonline.bsi.ac.id bisa diakses dengan baik, sementara penggunaan WhatsApp, Google Class, Aplikasi Zoom bisa digunakan dengan baik dalam penyampaian materi, disisi lain aplikasi zoom sangat terasa manfaatnya karna bisa mempertemukan dosen dan seluruh mahasiswa dengan tatap muka secara virtual yang menjadikan dosen dan mahasiswa bisa berinteraksi dengan baik, adanya feed back antara dosen dan mahasiswa menjadikan proses belajar menjadikan menyenangkan karna materi pembelajaran bisa tersampaikan dengan baik, dalam hal ini dosen menjelaskan materi pembelajaran dan melakukan diskusi pembahasan materi tersebut bersama mahasiswa dan sembari disela-sela pertemuan dosen

terus mengingatkan agar semua mahasiswa terus menjaga kebersihan, kesehatan diri dan lingkungannya, rajin-rajin cuci tangan, patuhi anjuran pemerintah agar bangsa Indonesia segra pulih dari pandemic virus corona covid-19. Pemanfaat teknologi informasi di Universitas Bina Sarana, kampus Salemba 22 Jakarta Pusat, Kelas 12.4A.07 bisa dikatakan sangat bermanfaat dalam mendukung pembelajaran jarak jauh ditengah Pandemi Virus Corona Covid-19, meskipun Negara kita sedang berjuang menghadapi kondisi saat ini minat dosen dan mahasiswa tetap tinggi untuk terus belajar melalui pembelajaran jarak jauh, hal ini terlihat dari tingginya antusias dari sisi dosen dan mahasiswa untuk melakukan pembelajaran disetiap pertemuan, dalam setiap pertemuan persentasi kehadiran mahasiswa rata-rata diatas 90 persen, berikut nya tingginya minat mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan terlihat dari respon mahasiwa ketika dilakukan diskusi melalui digroup WhatsApp disetiap sesi perkuliahan, maupun ketika proses belajar mengajar yang dilakukan melalui aplikasi zoom, hal ini terlihat dari adanya komunikasi dua arah antara mahasiswa dan dosen pada saat kelas mengadakan tatap muka secara virtual, dan tingginya keinginan mahasiswa untuk menyelesaikan tugas dengan baik dapat dilihat dari minat mahasiswa dalam mengerjakan tugas atau latihan hal ini bisa dilihat dari jumlah mahasiswa yang mengerjakan tugas atau latihan sesuai dengan waktu yang diberikan melalui pemanfaatan penggunaan google class, sementara you tube sendiri digunakan untuk menambah referensi pembelajaran.

V. KESIMPULAN

Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran jarak jauh pada kampus Universitas Bina Sarana Informatika Cabang Salemba 22 Jakarta Pusat, Kelas 12.4A.07 ditengah pandemi virus corona covid-19 berdasarkan bahasan diatas bisa disimpulkan bahwa peranan teknologi informasi sangat membantu dalam proses pembelajaran jarak jauh ditengah pandemi virus corona covid-19 sehingga semua proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan berdasarkan hasil penelitian ini bisa disimpulkan meskipun Negara Indonesia sedang berjuang menghadapi pandemi virus corona covid -19, semua proses belajar mengajar bisa tetap dilakukan dengan baik berkat bantuan kemajuan teknologi informasi yang sudah sangat maju saat ini, internet bisa menghubungkan dosen dan mahasiswa melalui laman elearning, whatsapp, google class, aplikasi zoom maupun you tube dan pada akhirnya peneliti berharap semoga virus corona covid-19 cepat

berlalu, vaksin virus corona covid-19 segera ditemukan, dunia pendidikan Indonesia bisa tetap maju bahkan dalam kondisi tersulit sekalipun dan mahasiswa-mahasiswi Indonesia tetap semangat menggapai cita-

citanya dan segenap pengajar baik guru maupun dosen tetap semangat menyebarkan ilmu pengetahuan.

REFERENSI

- [1] <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/>
diakses 20 april 2020
- [2] <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200302111534-20-479660/jokowi-umumkan-dua-wni-positif-corona-di-indonesia>, diakses 20 april 2020
- [3] <https://setkab.go.id/who-tetapkan-covid-19-pandemi-dirjen-p2p-semua-negara-harus-antisipasi-dan-respons/> diakses 20 april 2020
- [4] <https://setkab.go.id/minta-masyarakat-tenang-presiden-saatnya-bekerja-belajar-dan-beribadah-dari-rumah/>
- [5] <https://setkab.go.id/mulai-hari-ini-presiden-mendikbud-koordinasikan-pembelajaran-sistem-online/>
- [6] <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19>
- [7] <https://wearesocial.com/digital-2020>, akses 22 April 2020
- [8] Hartanto, Wiwin. (2016). “Penggunaan ELearning Sebagai Media Pembelajaran”, Jurnal UNEJ, diakses 20 april 2020
- [9] Arnesi Novita dan Hamid Abdul. 2015. “Penggunaan Media Pembelajaran Online – Offline Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan, Vol. 2, No. 1, Juni 2015, p-ISSn: 2355-4983; e-ISSN: 2407-7488, diakses 20 april 2020
- [10] <https://www.whatsapp.com/about/?lang=id>
diakses 21 april 2020
- [11] <https://www.gatra.com/detail/news/457263/teknologi-kominfo-83-pengguna-internet-adalah-pengguna-whatsapp>
- [12] <https://zoom.us/meetings>, diakses 21 april 22
- [13] Chandra Edy. “Youtube, Citra Media Interaktif Atau Media Penyampaian Aspirasi Pribadi. Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni, Vol. 1, No. 2, Oktober 2017: hlm 406-417, diakses 21 april 2020